

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis pada BAB IV, dapat disimpulkan pada dasarnya seluruh elemen perilaku, elemen fungsional dan elemen teknik pada ruang pameran museum H. Widayat ada yang sudah memenuhi tetapi ada pula yang kurang memenuhi persyaratan. Adapun hasil secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Elemen Perilaku

Interaksi

Jarak pandang pengunjung terhadap benda pameran pada ruang pameran lantai 1 sudah memenuhi standar. Pengunjung merasa nyaman melihat benda pameran pada ruang pameran lantai 1 karena pencahayaan yang optimal. Sehingga tidak membuat lelah mata pengunjung. Pada ruang pameran lantai 2, pengunjung harus mendekat ke benda pameran karena pencahayaan yang kurang memenuhi syarat.

2. Elemen Fungsional

Arus kerja / Sirkulasi dan Komunikasi

Perletakan benda pameran pada ruang pameran museum H. Widayat sudah optimal serta tidak mengganggu jalan sirkulasi pengunjung museum. Namun, Tidak ada petunjuk arah membuat pengunjung kebingungan untuk memulai dari mana menikmati benda pameran yang ada di museum.

Jarak pandang pengunjung dengan label kurang tidak memenuhi kriteria. Perletakan dan ukuran label yang tidak optimal membuat pengunjung harus membungkuk untuk melihat label. Sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak terkomunikasikan dengan baik.

3. Elemen Teknik

a. Struktur / Elemen Pembentuk Ruang

1) Lantai

Keadaan lantai pada ruang pameran museum H. Widayat sebagian besar sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut, pemakaian bahan marmer dan keramik lebih memiliki daya estetik yang tinggi dan mengikuti tren, perawatannya lebih mudah. Warna lantai yang lebih gelap dari pada dinding dapat menunjang atau menonjolkan benda pameran sehingga tidak mengganggu pengunjung untuk memfokuskan pengamatannya pada benda pameran.

2) Dinding

Keadaan dinding pada ruang pameran museum H. Widayat pada umumnya sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna, namun di beberapa titik mengalami kerusakan. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut, pemakaian batu bata permanen, diplester, cat tembok maupun pemilihan warna, merupakan bahan yang kuat memikul beban, tahan lama serta berfungsi sebagai penutup/pembatas ruang baik visual maupun akustik (untuk mengurangi gangguan suara) serta pelindung terhadap alam luar dan nilai estetik. Warna dinding terang dan

polos mendukung penampilan benda-benda koleksi yang di pameran.

3) Langit-langit

Keadaan langit-langit ruang pameran museum H. Widayat kurang sesuai dengan standar, namun memenuhi kebutuhan pengguna. Kondisi langit-langit mengalami kerusakan di beberapa titik. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut, pemakaian bahan *fiberglass* transparan selain dapat membantu sirkulasi udara, dan pencahayaan alami. Pemakaian rangka kayu ekspos berwarna coklat membuat ruangan terasa gelap, namun ternyata hal tersebut sesuai atau dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal sirkulasi udara.

b. Pencahayaan

Keadaan pencahayaan alami pada ruang pameran lantai 1 sudah optimal dan memenuhi standar dan kebutuhan pengguna. Pada ruang pameran lantai 2 intensitas cahaya matahari kurang optimal masuk ke dalam ruang pameran karena warna langit-langit yang gelap serta pencahayaan buatan kurang optimal. Penempatan lampu yang kurang tepat serta kondisi lampu yang sebagian mati, dengan begitu dapat mengganggu kenyamanan pengguna ruang dan menghambat pengelihatannya pengunjung sehingga pengunjung mendekati ke benda pameran.

c. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada ruang pameran adalah penghawaan alami dengan pemanfaatan lubang angin. Secara keseluruhan penghawaan pada ruang pameran museum H. Widayat sudah memenuhi standar dan kebutuhan pengunjung. Banyaknya jumlah lubang angin dan penempatan sudah tepat sehingga dapat memenuhi kebutuhan baik kenyamanan pengunjung maupun terhadap suhu dan kelembaban udara dalam ruangan yang sangat berpengaruh terhadap benda pameran.

d. Akustik

Secara umum keadaan akustik pada ruang pameran museum H. Widayat cukup tenang, tidak terlalu terganggu suara dari luar ruangan dan sesuai kebutuhan pengguna

e. *Fire-safety*

Secara umum keadaan sistem pengaman bahaya kebakaran ruang pameran museum H. Widayat belum memadai. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya sistem pengaman bahaya kebakaran.

B. Saran

Penulis berpendapat dari kesimpulan di atas, keadaan elemen perilaku, elemen fungsional an elemen teknis pada ruang pameran museum H. Widayat, yang meliputi:

1. Elemen perilaku

- a. Penempatan label hendaknya sejajar dengan jarak pandang. Karena usia pengunjung beraneka ragam mulai anak-anak hingga dewasa maka penempatan label tidak terlalu tinggi agar mudah dilihat oleh anak-anak.
- b. Ukuran label sebaiknya diperbesar. Sehingga pesan yang ingin disampaikan terkomunikasikan dengan baik dan jelas kepada pengunjung.

2. Elemen fungsional

Agar tidak membingungkan pengunjung perlu ditambahkan petunjuk arah yang jelas, dan ditempatkan di area yang mudah terlihat.

3. Elemen teknis

a. Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai : perlu dilakukan pembersihan secara berkala serta penggantian keramik di beberapa titik.
2. Dinding : perbaikan kebocoran dan lembab di beberapa titik.
3. Langit-langit : perbaikan langit-langit pada ruang pameran lantai 2 (kayu ekspose yang sudah rapuh serta kebocoran terjadi di beberapa titik).

b. Pencahayaan

Perbaiki letak serta penambahan jumlah lampu *spotlight* pada ruang pameran khususnya lantai 2.

c. Fire-safety

Sebagian besar bahan dasar dari benda pameran merupakan bahan yang mudah terbakar. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi (kebakaran) perlu adanya sistem pengaman kebakaran yang terdiri dari Tabung gas pemadam, Springkel, dan Hidran.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, PS and Stimpson, MF., *Beginnings of Interior Environment*, McMillan CollPub, New York, 1994.
- Ching, F.D.K., *Interior Design Illustrated*, Van Nostrand Reinhold Company Inc., New York, 1996.
- Darmasetiawan C. dan Puspakesuma L., **Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu**, PT.Gramedia, Jakarta, 1991.
- De Chiara, Joseph and Callender JH., *Time Saver Standart for Buildings Types, Second Edition*, Mc Graw-Hill, Inc., New York, 1983.
- Doelle, Leslie. L., **Akustik Lingkungan**, Eralangga, Jakarta, 1986.
- Friedman, Arnold, Pile, John P dan Wislan, Forest., *Interior Design*, Elsevier, New York, 1977.
- Hepler Donald , Paul I. Wallach and Cecil Jensen., *Interior Design Fundamentals*, Mc Graw-Hill, Inc., New York, 1983.
- Mangunwijaya, Y.B., **Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan**, Djambatan, Jakarta, 1994.
- Neufert, Ernst., *Architects Data Third Edition*, Granada, New York, 2000.
- Preiser W.F.E.: Rabinowitz, Harvey; dan White, E.T., *Post Occupancy Evaluation*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1988.
- Warsito, Hermawan., **Pengantar Metodologi Penelitian**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Wealle, J., *Environmental Interior*, New York: McMillan Publishing Company Inc., 1982.

White, Edward T., **Strategi Perancangan Arsitektur**, alih Bahasa Onggodiputro Aris K, Intermatra, Jakarta,1987.

Keputusan Menteri dan Peraturan Pemerintah

. . . .Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM.33/PL.30/MKP/2004.

. . . .Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no.26 tahun 2008.

Pustaka Elektronik

“ **Museum Definition**” Diakses 24 November 2014 02:48. Website ICOM

<<http://icom.museum/who-we-are/the-vision/museum-definition.html>>

